

25 Maret 2005

WARTA

Advent

On-line

The Time *is Yours*

Salam Persaudaraan!

Pertemuan kita pada edisi ini tidak lepas dari campur tangan Tuhan, sehingga dalam 6 hari kita bekerja diberikan-Nya satu hari yang sangat istimewa, di mana pada WAO edisi 25 Maret 2005 kami telah menyiapkan topik-topik yang menarik.

Hari Jumat dalam minggu ini di Indonesia adalah hari libur Nasional, maka WAO akan terbit lebih awal yaitu pada hari Kamis. Mayoritas kita yang tidak masuk kantor dan tidak melakukan rutinitas lain pada hari Jumat ini tentu tidak menyia-nyiakan waktu luang tersebut untuk beristirahat di rumah bahkan sudah merencanakan untuk bepergian ke luar kota.

Namun untuk mempersiapkan segala sesuatunya yang paling penting adalah mempersiapkan diri kita setiap saat. Salah satunya adalah dengan bacaan yang dapat mengangkat iman dan kerohanian kita. WAO selalu dilengkapi dengan kualitas bacaan seperti, renungan buka sabat, artikel, Bible Commentary, Serial-serial Alkitab, Berita-berita Advent Sejagat bahkan Editorial yang mengungkap topik terkini yang boleh menjadi fokus pemikiran kita dan bagaimana solusi yang tim redaksi sampaikan.

Untuk mengingatkan lagi kepada anda, apabila anda mengalami keterlambatan dalam penerimaan edisi-edisi WAO yang lalu atau bila anda baru saja berlangganan WAO (Warta Advent On-line) kami telah menyediakan website yang selalu kami update setiap kali penerbitannya. Kami juga berterima kasih untuk para pelanggan yang baru menjadi pelanggan WAO di manapun anda berada. Hampir setiap minggu rata-rata kami menerima 7 sampai 8 orang pelanggan baru.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari YahooGroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF.

Dengan segala segala keterbatasan media ini kiranya boleh menjadi referensi bagi saudara/i dalam pelayanan dan agar kita dapat menjadi berkat bagi banyak orang. Kiranya Tuhan senantiasa menolong kita dalam setiap tugas dan pelayanan dan tetap setia sampai Maranatha! Amin!

Salam WAO!

GAMBAR SAMPUL

Menghargai waktu dengan baik merupakan awal dari keberhasilan. Waktu berjalan cepat, pergunkanlah dengan sebaik-baiknya.

RENUNGAN

4 Manajemen Waktu

EDITORIAL

5 Nilai Sebuah Kehidupan

REDAKSI

2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

10 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

7 Terjemahan BC & RN

PENDALAMAN ALKITAB

8 Kesasteraan Alkitab

ARTIKEL

11 Menjadi Orang Kristen Yang Membangun

KOLOM PEMBACA

3 Surat dari Pembaca

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Pdt. Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Pdt. Samuel Simorangkir

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Ramlan Sormin

Pdt. Heince Rusli

Pdt. Sweneys Tandidio

Tata Letak:

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea

Dr. Ronny Kountur

Dr. Jonathan Kuntaraf

Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja

Max W. Langi

Dr. Herbert A. Legoh

Hans Mandalas

Joice Manurung

Dr. R.A. Nainggolan

Edy Nurhan

Pieter Ramschie

Dr. Rudolf Sagala

Dave Sampouw

Dr. Praban Saputro

Dr. H.S.P. Silitonga

Andrey Sitanggang

Dirjon Sitohang

Dr. E.H. Tambunan

Joppy Wauran

Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahogroups.com

redaksi yang terhormat

Menambah wawasan rohani

MARTHEN KALASUAT

Media ini sangat bagus bagi kalangan Advent yang rindu mendapatkan kekuatan dan juga penyegaran, apakah kita bisa memberi tulisan di sini?

LORAN NAPITUPULU

Dear Loran,

Kiriman berita dan/atau artikel dapat dikirimkan kepada redaksi dengan alamat redaksi@wartaadvent.org dan bila memenuhi kriteria yang ditentukan maka sudah tentu akan dimuat di salah satu edisi WAO berikutnya. Namun bukan berarti bahwa setiap berita dan/atau artikel harus dimuat. Untuk itu harap membaca catatan penting di halaman 2.

~Tim Redaksi WAO

Cover Edisi Minggu Lalu



MANAJEMEN WAKTU

Sebagai orang-orang Indonesia, barangkali air mata belum kering dari pipi kita menyaksikan akibat bencana alam yang begitu besar yang dialami oleh saudara-saudara kita di Aceh, bahkan di berbagai negara Asia, seperti India, Srilanka, Thailand, dan beberapa negara lainnya. Saat terakhir diperkirakan jumlah korban yang meninggal mencapai 150 ribu jiwa lebih, dan merupakan bencana tsunami terbesar yang pernah terjadi. Walaupun hal tersebut merupakan sesuatu yang luar biasa, sebagai orang yang percaya, berita seperti ini bagi kita bukanlah merupakan sesuatu yang belum diperingatkan Allah. Sebab dalam Mat. 24:8 dikatakan: "Akan tetapi semuanya itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru." Tetapi yang pasti sebagai orang percaya pun, kita akan merenung sejenak, bahwa waktu yang ada di depan kita memang semakin sempit. Apa yang terjadi, bukan sekedar suatu fenomena alam, tetapi Tuhan ingin mengingatkan kita masing-masing, "the time will come soon..." Akan tiba saatnya, dan waktu kita hampir selesai di dunia ini. Akan tetapi pertanyaan muncul. Bagaimanakah cara kita mengelola waktu yang tersedia dan semakin sempit itu?

Sebuah syair berasal dari penyair yang tidak dikenal, berbunyi seperti berikut:

Untuk menyadari berapa besar nilai dari **satu tahun** tanyakanlah kepada mahasiswa yang gagal dalam ujiannya.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari **satu bulan**, tanyakanlah kepada ibu yang melahirkan bayi prematur.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari **satu minggu** tanyakanlah kepada editor sebuah majalah mingguan.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari **satu hari** tanyakanlah kepada buruh harian yang harus memberi makan kesepuluh anaknya.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari **satu jam** tanyakanlah kepada dua sejoli yang sedang menunggu upacara pernikahannya dimulai.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari **satu menit** tanyakanlah kepada seseorang yang ketinggalan kereta.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari **satu detik** tanyakanlah kepada seseorang yang lolos dari suatu kecelakaan.

Untuk menyadari berapa besar nilai dari **sepersepuluh detik** tanyakanlah kepada atlet lari pemenang medali perak Olimpiade.

Sadarkah kita, bahwa waktu adalah harta yang dipinjamkan Allah kepada kita? Tuhanlah Pencipta dimensi waktu yang dikenal dalam planet yang bernama Bumi ini, dan pengelolaan atau manajemen waktu yang tersedia di dunia ini, Tuhan serahkan kepada anda dan saya sebagai penatalayan-Nya.

Tetapi apakah Anda setuju atau tidak, sebagai penatalayan sering kita tidak mengelola waktu dengan baik, bahkan mungkin lebih banyak membuang waktu daripada menggunakan waktu secara efektif dan efisien dalam pelayanan kita.

Selama 24 jam sehari, siang berganti malam dan seterusnya selama bumi ini masih berputar, setiap saat manusia menghadapi waktu yang tertentu yang sudah terbagi menjadi: Satu tahun 365 hari = 8.760 jam = 525.600 menit = 31.536.000 detik. Nilai waktu inilah yang tidak dapat diubah ataupun ditawar-tawar sesuai dengan kehendak manusia. Oleh karena itu, di dalam satu hari kita hanya memiliki waktu 24 jam atau 1.440 menit atau 86.400 detik. Secara

umum, maka orang yang bekerja, akan menggunakan waktu setiap hari (24 jam) rata-rata seperti berikut:

Tidur / Istirahat	33% = 07:56	
Mandi, berdandan	4% = 00:58	
Makan	8.5% = 02:02	
Keluarga	11.5% = 02:45	
Transportasi	9.5% = 02:17	
Bekerja	33.5% = 08:02	
Jumlah	100% = 24:00	jam

Tentu pembagian waktu seperti di atas sangat bergantung pada situasi yang dihadapi kita masing-masing, baik dari segi tempat, kegiatan, dan umur kita. Pertanyaan penting yang Anda dan saya harus jawab, berapa banyak waktu yang dapat kita sediakan atau alokasikan untuk Tuhan? Secara sederhana Yesus mengingatkan kita semua, "Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu" (Mat. 6:33). Hal ini berarti bahwa Tuhan harus mendapatkan prioritas dalam manajemen waktu kita. Namun dalam kesibukan kita sehari-hari, sering sulit bagi kita menyisihkan waktu untuk berdoa, membaca Alkitab setiap hari, bahkan menyediakan satu hari perbaktian untuk Tuhan pada hari Sabat. Terlalu sering kita memprioritaskan materi dan uang, daripada memprioritaskan Tuhan di dalam kehidupan kita, karena kita terlalu kuatir bahwa "kapan lagi peluang seperti ini kita dapatkan." Seolah-olah tidak ada hari esok. Padahal Tuhan sudah berjanji "janganlah kamu kuatir akan hari besok" (Mat. 6:34). Tuhan tahu apa yang akan terjadi hari esok, dan Tuhan pun tahu apakah kita masih berpeluang atau tidak, sebab kita percaya bahwa Dialah pengendali waktu dalam dunia ini. Waktu kita hampir habis, dan "count down" sudah dimulai, waktu biologis tubuh kita demikian pula waktu geologis planet bumi ini hampir berakhir, sudahkah kita menggunakan manajemen waktu yang baik.....?



-DR. NICO J.J. KOROH, MBA

DOSEN PASCASARJANA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IBII, JAKARTA DAN SEBAGAI PENULIS BUKU: MANAJEMEN YG MELAYANI, SEBUAH TINJAUAN KONSEP MANAJEMEN MELALUI PENDEKATAN ALKITABIAH MENIKAH DENGAN ELIZABETH ONSOE PADA 6 APRIL 1967, TELAH DIBERKATI DENGAN 3 ORANG ANAK DAN 2 CUCU. PUTRA PERTAMA, INDRAYUDHA KOROH, ISTERI LOLA SIGAR, ANAK: RAMA DAN KANIA (JAKARTA), PUTRI KEDUA, SHINTA, SUAMI SIGIT ADINEGORO, (BOSTON USA), GITA MAHARANI, SUAMI DANIEL WAWORUNTU(JAKARTA)

Nilai Sebuah Kehidupan

.....Terri Schiavo



masih ingat apa itu euthanasia? Itu adalah suatu cara mengakhiri hidup seseorang secara sengaja dengan melepaskan alat-alat bantu yang dipakaikan kepada si penderita untuk bertahan hidup. Minggu ini kontroversi besar berlangsung di AS atas diri pasien bernama Terri Schiavo. Wanita cantik yang saat ini telah berusia 41 tahun terjatuh di rumahnya akibat kegagalan jantung pada tahun 1990 saat masih berusia 26 tahun. Kejadian itu menyebabkan terhentinya oksigen ke otaknya selama 5 menit yang berakibat pada kerusakan otak dan menyebabkannya tidak sadarkan diri. Kondisi ini disebut “*persistent vegetative state*,” semacam kematian otak. Dalam keadaan seperti ini, si penderita tidak dapat berpikir, berbicara dan tidak sadar lingkungan sekalipun mungkin pernafasannya dan fungsi-fungsi tubuh lainnya masih berjalan normal. Yang menarik dari kasus ini adalah terjadinya ‘pertarungan’ antara Michael Schiavo, sang suami di satu pihak dengan Robert and Mary Schindler, kedua orang tua Terri di lain pihak. Schiavo menghendaki agar Terri diizinkan mengakhiri hidupnya dengan melepaskan tabung penyalur makanan. Menurut Schiavo, istrinya pernah mengatakan bahwa dia tidak ingin dibiarkan di dalam kondisi *persistent vegetative*. Sementara itu orang tuanya menghendaki agar putri mereka dibiarkan seperti saat ini karena ada kemungkinan untuk sembuh, menurut keterangan dari dokter yang ditunjuk oleh sang orang tua.

Selama kurun waktu 7 tahun terakhir, masalah ini telah menjadi perdebatan hukum yang serius di AS yang melibatkan tiga pilar demokrasi yaitu legislatif (DPR dan Senat), yudikatif (Mahkamah Agung Florida dan Mahkamah Agung AS) dan eksekutif (Gubernur Florida, Jef Bush dan Presiden AS, George Bush). Dalam kasus yang menyangkut hak azasi manusia untuk hidup ini telah dihasilkan lebih dari selusin keputusan pengadilan, namun kenyataan pada saat ini bahwa Terri masih –hidup segan, mati belum diizinkan. Selama kurun waktu di atas, Michael telah memohon pada tahun 1998 agar alat-alat bantu dilepaskan dari tubuh istrinya, sementara pihak orang tua selalu mengusahakan agar alat itu tetap terpasang. Dalam peristiwa di atas, umumnya pihak pengadilan (yudikatif) cenderung menyetujui dan memerintahkan pelaksanaan pencabutan alat bantu kehidupan, tetapi keputusan itu selalu dibuat menjadi tidak

dapat dilaksanakan oleh karena pihak politisi (legislatif) selalu membuat undang-undang yang baru yang menjadikan keputusan yudikatif tidak dapat dilaksanakan karena bertentangan dengan hukum yang berlaku.

Para politisi dari Partai Demokrat cenderung mendukung keinginan Schiavo sementara para politisi dari Partai Republik berdiri di belakang keinginan Schindler. Mereka berargumentasi bahwa pencabutan alat bantu kehidupan sama saja dengan mengizinkan pembunuhan, sesuatu yang dikategorikan sebagai aborsi. Larangan melakukan aborsi ini adalah juga merupakan pilar utama ajaran Gereja Katolik, dan didukung sepenuhnya oleh Partai Republik yang diketahui mempunyai hubungan yang erat dengan Vatikan. Tidak heran kalau Vatikan menentang keras pencabutan alat bantu atas Terri yang adalah seorang penganut agama Katolik. Sehubungan dengan hal itu, James Sensenbrenner dari Partai Republik mengatakan bahwa negara harus mempunyai komitmen untuk mempertahankan kehidupan. Sementara itu Debbie Wasserman Schultz dari Partai Demokrat mengatakan bahwa politisi bukanlah dokter, yang lebih mengetahui apakah seseorang masih bisa dipertahankan untuk hidup atau tidak.

Ketika pada bulan Oktober 2003 Pengadilan Florida memutuskan agar alat bantu kehidupan Terri dicabut, 6 hari setelah itu, Legislatif Florida mengeluarkan Terri’s Law dan berdasarkan hal itu 2 jam kemudian Gubernur Florida Jef Bush memerintahkan pemasangan kembali alat bantu tersebut. Ketika Mahkamah Agung Florida mengatakan bahwa tindakan Gubernur Bush tersebut tidak konstitusional, dia kemudian naik banding ke Mahkamah Agung AS tetapi bandingnya ditolak. Mahkamah Agung AS kemudian menetapkan bahwa alat bantu harus dicabut pada tanggal 18 Maret 2005 (Jumat lalu). Tetapi keesokan harinya pada hari Sabtu, Legislatif AS (Senat dan DPR) bersidang dan mengeluarkan rancangan peraturan baru yaitu Schiavo Bill, yang menetapkan agar kasus ini ditinjau kembali. Robert Welker dari Partai Demokrat mengatakan bahwa persetujuan terhadap Schiavo Bill berarti merusak ketetapan yang telah berjalan 200 tahun yaitu pemisahan antara ketiga pilar demokrasi.

Apa yang sedang terjadi di AS patut mendapat perhatian kita. Presiden Bush yang berasal dari Partai Republik yang sedang berlibur di Texas dikabarkan segera kembali ke



Washington pada hari Minggu malam agar dapat segera menandatangani Schiavo Bill untuk membuat hal itu berlaku sebagai undang-undang. Presiden Bush mengatakan: "Apa yang sedang dihadapi oleh bangsa AS adalah suatu masalah yang pelik. Dan di dalam keadaan seperti itu, maka adalah bijaksana untuk berpihak kepada kehidupan." Sesungguhnya dari peristiwa di atas kita dapat melihat betapa persoalan hak hidup seseorang dapat menjadi perdebatan serius karena masing-masing pihak telah mempolitikannya demi kepentingannya. Partai Republik mengemban tugas untuk menyadarkan rakyat AS untuk menjunjung nilai-nilai agama dan moral sementara Partai Demokrat ingin memberi kebebasan kepada rakyat AS di dalam menggunakan haknya. Kedua belah pihak mempunyai alasan yang kuat atas pendiriannya bila ditinjau dari sudut sejarah. Terbentuknya negara AS tidak terlepas dari adanya penindasan agama di benua Eropa yang kemudian oleh para pendiri bangsa AS hal ini dicetuskan dengan menekankan pemisahan antara negara dan agama serta adanya kebebasan individu.

Apa yang sedang berlangsung jelas menunjukkan bahwa semua perdebatan itu hanyalah untuk mendukung keputusan politik yang sudah diambil. Perkembangan terakhir antara kebebasan memilih dan mempertahankan kehidupan kelihatannya akan dimenangkan oleh pihak yang menginginkan alat bantu kehidupan tetap dipasang. Saatnya akan datang, bilamana hak umat Tuhan untuk memiliki kepercayaannya akan dipertanyakan.

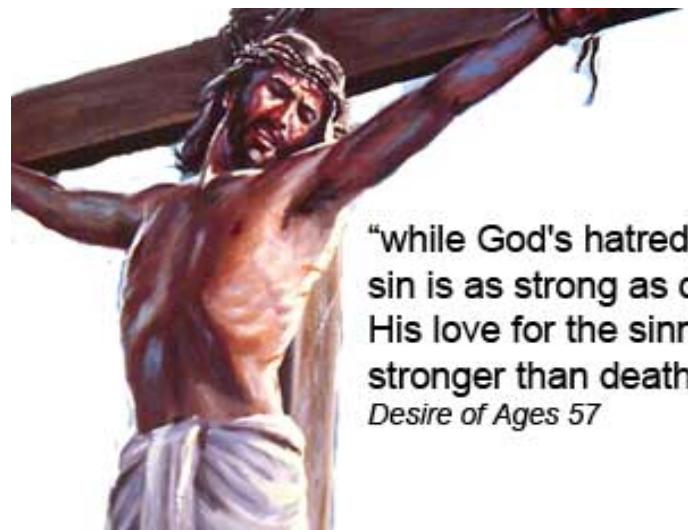
Akan banyak alasan yang dapat diciptakan untuk menyatakan bahwa kehidupan di AS terancam karena ada sebagian orang yang tetap memelihara kepercayaannya sehingga bencana alam tidak berhenti. AS adalah negara hukum dan Mahkamah Agung harus memastikan bahwa hukum dipatuhi. Tetapi apakah yang dapat dilakukan oleh Mahkamah Agung bilamana para politisi (baca: legislatif yaitu Kongres yang bekerja sama dengan eksekutif yaitu Presiden)



melakukan perubahan atas undang-undang. Buku Kemenangan Akhir jelas menyatakan bahwa akan tiba saatnya bilamana Kongres AS akan menetapkan pemberlakuan Undang Undang Hari Minggu.

Sementara pilar demokrasi di AS seakan terpecah dalam kasus yang menyangkut kehidupan seorang yang bernama Terri Schiavo, Pilar Penciptaan telah menunjukkan kerja sama dari Trinitas dalam mengupayakan keselamatan umat manusia yang berada dalam keadaan 'persistent vegetative' (tidak berdaya dan akan binasa). Bukan dengan cara mengganti Hukum Ilahi, tetapi dengan melaksanakannya sekalipun dengan resiko pengorbanan di kayu salib. Setan mengatakan bahwa dunia ini adalah miliknya dan menuntut supaya Allah membiarkan dia memutuskan hubungan komunikasi antara manusia yang tak berdaya dengan Sumber Kekuatan. Berkali-kali dia berhasil melakukannya ketika manusia berpaling dari Tuhan. Di dalam melakukan itu Setan mempengaruhi pikiran manusia dengan mengatakan bahwa manusia tidak perlu memiliki pengharapan akan kehidupan di surga karena dia bisa menjamin akan adanya kehidupan di 'dunia lain.' Saat ini dunia terpecah antara yang percaya dengan adanya kehidupan kekal di surga dan adanya kehidupan di 'dunia lain.' Ternyata masalah hak untuk hidup, yang sekarang hangat diperdebatkan di AS, hanyalah merupakan perpanjangan pertentangan yang sudah lama berlangsung sejak di Taman Eden. Yesus mengatakan bahwa semua orang berhak untuk memperoleh kehidupan dan untuk itulah Dia datang ke dunia dan bahkan rela menderita sampai mati. Setan melalui agen-agensya akan berusaha untuk memaksakan pendiriannya, kalau perlu dengan melakukan penindasan. Bahwa umat Tuhan akan menjadi sasaran penganiayaan dari para politisi yang berkedok agama tidaklah perlu ditakuti, karena kehidupan kekal di surga akan tetap terjamin, asal saja kita tidak memutuskan untuk mencabut alat bantu kehidupan yaitu doa yang tak berkeputusan dan iman yang hidup pada Penebus dunia.

Tim Redaksi WAO



"while God's hatred of sin is as strong as death His love for the sinner is stronger than death.
Desire of Ages 57

TERJEMAHAN BEBAS BIBLE COMMENTARY

Yohanes 12:31, 32

Sekarang penghakiman atas dunia ini: sekarang juga penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar; dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku.

SEKARANG

Inilah zamannya atau saat yang penting dalam sejarah dunia telah tiba. Yesus mati bagi umat berdosa dengan demikian menjamin keselamatan bagi manusia dan memastikan kekalahan kekuasaan Setan.

Pernyataan “Sekarang” ini penuh dengan makna yang sangat penting.

PENGHAKIMAN ATAS DUNIA INI

Bukanlah berarti bahwa Yesus hanya akan duduk sebagai hakim, “Karena Allah mengutus anak-Nya ke dunia ini untuk menghukum [atau, “menghakimi,” sebagaimana *krino* umumnya diterjemahkan] dunia ini; tetapi melalui Dia dunia akan diselamatkan” (lihat dipasal 3:17).

Namun bagaimanapun juga dengan hubungannya kepada Anak, manusia yang memutuskan tujuan akhir dari hidup kekal mereka (lihat di pasal 9:39).

Dengan menolak untuk menerima Yesus sebagai Mesias yang dinubuatkan dan sebagai Juruslamat dunia, bangsa Yahudi menutup kuasa keyakinannya dan mendatangkan penghukuman.

PENGUASA DUNIA INI

Gelar untuk Setan ini hanya terdapat di buku Yohanes (pasal 14:30; 16:11). Gelar lain yang diberikan padanya adalah “ilah zaman ini” (2 Korintus 4:4) dan “putra atau penguasa kerajaan angkasa” (Ephesus 2:2).

Tentang penguasaan akan dunia ini yang direbut Setan. lihat di Matius 4:8, 9.

DILEMPARKAN KELUAR

Telah terjadi pengusiran dahulu kala di saat Lucifer jatuh dari kedudukannya yang tinggi (lihat PP 42). Sekarang ini pekerjaannya lebih terbatas. Dengan sikapnya terhadap Anak Allah, Setan menempatkan dan menampakkan dirinya dengan karakter yang sebenarnya. Dia mulai sekarang tidak lagi menantikan malaikat-malaikat di saat turun dari pengadilan surga, dan di hadapan mereka menuduh saudara-saudara Kristus (DA. 761). Lihat lebih mendalam Wahyu 12:7-90.

DITINGGIKAN

Itu adalah di kayu Salib. Kata kerja yang sama terjadi di pasal 3:14 (lihat komentar di sana), dimana Yesus membandingkan

keberadaan-Nya yang ditinggikan dengan meninggikan ular di padang belantara.

Dalam pasal 8:28. Yesus kemudian menghubungkan keadaan-Nya yang ditinggikan, dan menyatakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Yahudi. Ini menunjukkan dengan jelas bahwa Dia tidaklah menunjuk kepada kenaikan-Nya.

AKAN MENARIK

Salib memiliki ribuan jiwa (kehidupan), terbukti lebih menarik daripada seluruh pesona atau daya tarik dunia.

Setelah usahanya yang hampir tidak berhasil di Atena, di mana dia menemukan logic with logic, Paulus menentukan di Korintus “tidak untuk mengetahui apa pun di antara kamu, menyelamatkan Yesus Kristus, dan Dia disalibkan” (1 Korintus 2:2; AA 244).

Sebagai hasilnya, pekerjaannya benar-benar sangat berhasil.

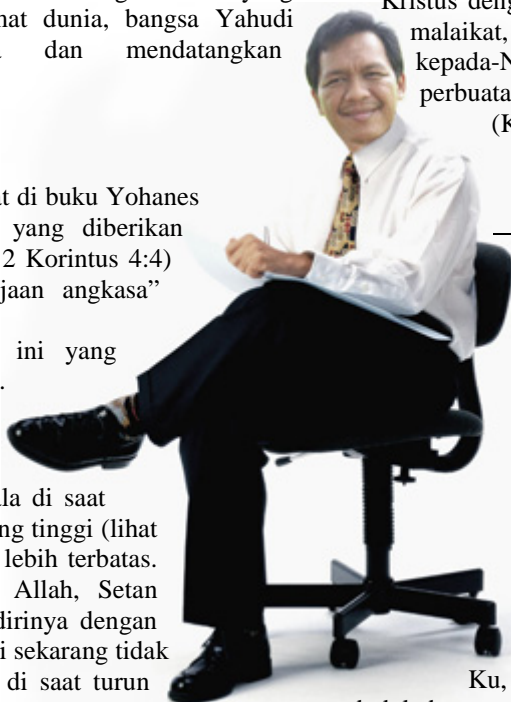
Daya tarik salib sama sekali tidak berkurang dengan berlalunya zaman. Daya tarik salib itu masih tetap menjadi “kuasa dan kebijaksanaan Allah untuk mengumpulkan jiwa-jiwa bagi Kristus (6 T 67)

SEMUA ORANG

Kata “men” (manusia) diberikan dan pencantumannya membatasi pemakaian ayat hanya kepada anggota keluarga manusia saja. Ini seharusnya dihilangkan, karena bukan hanya anggota atau suku bangsa manusia saja yang ditarik kepada

Kristus dengan pengorbanan Diri-Nya sendiri, melainkan malaikat, dan penghuni dunia lainnya juga ditarik kepada-Nya dari semula melalui demonstrasi atau perbuatan akan cinta kasih pengorbanan Allah. (Kolose 1:20).

TERJEMAHAN BEBAS KUTIPAN TULISAN NY. E.G. WHITE



Penguasa kehidupan dan penguasa kegelapan sedang berseteru.

Penguasa kehidupan menang, tetapi harganya tidak terbatas. Kemenangan-Nya adalah keselamatan kita. Dia

adalah Pengganti dan Jaminan kita, dan apa yang Dia katakan padanya yang menang. Menyatakan apakah manusia melakukan sesuatu atau tidak. Bagaimana? “Barang siapa menang, ia akan Kududukan bersama-sama dengan Aku di atas takhta-

Ku, sebagaimana Aku pun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya” (Wahyu 3:21) {Faith and Works 74,4}

Seluruh alam semesta sedang memandang dengan perhatian yang tak terlukiskan pada babak-babak terakhir pertarungan sengit antara kebaikan dan kejahatan – PK 148

Pdt. Samuel Simorangkir
Dewan Redaksi WAO

Kisah Kasih Allah Yang Mahabesar

Digubah oleh Pdt. Hotma Saor Parasian Silitonga, M.A., M.Th., Ph.D.
 Spesialis Pendalaman/Pemahaman Alkitab
 Universitas Advent Indonesia—Bandung

Pendahuluan

Sepanjang kwartal ke-4 dari Oktober—Desember 2003 ini, fokus pelajaran SS dewasa adalah KITAB YUNUS. Bercicara tentang nabi Yunus, banyak orang mengenal dia sebagai “seorang nabi yang memberontak.” Mereka membaca kitab Yunus hanya konsentrasi pada riwayat hidupnya secara pribadi. Padahal tulisannya adalah sebuah khotbah yang tampil sebagai ilustrasi ilmu keselamatan yang didasarkan atas realita hidupnya. Penulis SS Dewasa Oktober-Desember 2003, JoAnn Davidson menegaskan di pengantar pelajaran tentang “Yunus,” halaman 5 bahwa “Fokus kitab Yunus adalah ALLAH YANG BESAR.” Selanjutnya di pelajaran hari Minggu 28 September, ia melanjutkan bahwa “fokus kitab Yunus ialah pekabarnya [dalam arti FIRMAN ALLAH] dan bukan jurukabarnya [yaitu Yunus] (8).” Kemudian di pelajaran hari Minggu 21 Desember, Davidson menyatakan: “Kitab Yunus mempunyai sesuatu yang sama dengan semua kitab dalam Alkitab. Tanpa ragu-ragu [para pembaca kitab Yunus patut melihat di dalamnya] gambaran dengan rinci tentang TINDAKAN ALLAH DALAM SEJARAH MANUSIA. KITAB YUNUS ADALAH SALAH SATU PANORAMA YANG LUAS INI (92).” Selanjutnya di pelajaran hari Selasa 23 Desember, ia sekali lagi menyatakan: “Dalam semua Kitab Suci, agama dan moralitas dihubungkan serapat mungkin. Alkitab tidak mengenal moralitas yang terpisah dari agama. Dalam Kitab Suci kita menemukan Allah senantiasa mengevaluasi sejarah umat manusia atas dasar moral, tidak menjadi soal siapa orang itu atau kelompok manapun itu. Hal ini memberikan pengertian yang sempurna, sebab sama seperti YHWH menciptakan semua umat manusia, demikian jugalah Ia menempatkan mereka semua di bawah peraturan moral Allah (94).”

Peristiwa yang terjadi pada diri YUNUS adalah kisah nyata di saat bangsa Israel sedang diliputi dengan kemakmuran dunia agar dinyatakan bahwa SATU-SATUNYA SANG PENCIPTA HANYALAH YHWH YANG MAHAKASIH DAN MAHABESAR (Ulangan 6:4). Berdasarkan realita penulisan kitab Yunus di Alkitab Perjanjian Lama, Yunus adalah seorang yang “tulus” seperti namanya. Yunus bukanlah “seorang nabi yang memberontak, melainkan seorang nabi yang setia.” Itulah sebabnya, nama Yunus tersirat sebagai salah seorang “pahlawan iman di kitab Ibrani” (Ibrani 11:32). Tulisannya yang diilhamkan Allah bermanfaat sebagai “pelajaran bagi umat Allah” (Roma 15:4; 2 Timotius 3:14-17). Berdasarkan realita pengalaman hidup Yunus ini, dengan tuntunan Roh Nubuat yang sama dengan Roh Kudus, kitab Yunus akan diexposisi dengan arahan khusus yaitu:

**KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR
 Terhadap
 Manusia yang mahabesar dosanya
 dengan perantaraan
 PELAYANAN/KESAKSIAN YUNUS**

:: PEMBAHASAN ::

Secara garis besar keempat pasal kitab Yunus dapat dirinci berdasarkan kamus/bahasa ilmu keselamatan sebagai berikut: Pasal satu menggambarkan bagaimana kerohanian semakin merosot di saat UMAT MANUSIA LARI DARI SANG PENCIPTA. Hal ini menggambarkan BUDAYA HIDUP LAMA DI DALAM DOSA—HIDUP DUNIAWI (PEMBERONTAKAN). Pasal dua menceri-takan bagaimana



LARI karena ini mengilustrasikan BARU DALAM YHWH HIDUP SORGAWI (PERTOBATAN). Pasal tiga menampilkan situasi dan kondisi bilamana UMAT MANUSIA LARI BERSAMA SANG PENCIPTA yang aktif memberitakan injil sebagai saksi Raja Sorga di dunia yang penuh kemerosotan moral. Hal ini memberi gambaran selanjutnya tentang BUDAYA HIDUP BARU BERSAMA YHWH YANG BENAR—HIDUP SORGAWI (PENGINJILAN). Kemudian, di pasal empat sebagai realita hidup kekecewaan karena mengandalkan materialisme UMAT MANUSIA LARI MENDAHULUI SANG PENCIPTA. Hal ini paralel dengan Yunus satu yang mengilustrasikan BUDAYA HIDUP LAMA DI DALAM DOSA—HIDUP DUNIAWI (PERSUNGUTAN).

Dengan focus pemikiran ini, kitab Yunus dapat dibaca dalam kamus ilmu keselamatan sebagaimana yang dinyatakan dalam kitab Kejadian 1-4. Kejadian 1-2 adalah Kisah Kasih Allah Yang Mahabesar kepada umat manusia yang menampilkan Allah sebagai Sang Pencipta dan Penguasa alam semesta ini. Konsep ini dapat dilihat di Yunus 1:9 yang bunyinya: Sahutnya [Yunus] kepada mereka [ini adalah pernyataan iman Yunus kepada dunia yang berdosa]: "*Aku seorang Ibrani; aku takut akan YHWH, Allah yang empunya langit, yang telah menjadikan lautan dan daratan.*" Berdasarkan pernyataan iman Yunus sebagai pengikut Allah yang setia berdasarkan pengakuannya, Yunus beribadah kepada YHWH Sang Pencipta langit dan bumi. Yunus memberitakan Injil yang kekal melalui kesaksian hidupnya di tengah-tengah dunia yang berdosa.

Ilmu keselamatan melalui Kejadian 3 tampil pada saat manusia jatuh ke dalam dosa sehingga mereka LARI DARI TUHAN lalu bersembunyi karena TAKUT. T yang pertama adalah telanjang dalam arti kehilangan kemuliaan Allah. T yang satu lagi adalah takabur karena mereka tidak mempercayai Allah. Pusat dari sikon TAKUT adalah aku dalam arti mengandalkan diri atau Babilon. Situasi ini tampak dalam kitab Yunus melalui budaya hidup duniawi atau memberontak lalu MELARIKAN DIRI dari Allah. Lihat Yunus 1:3—“Yunus bersiap untuk [pergi] melarikan diri ke Tarsis, jauh dari hadapan YHWH.” Yunus 1:10--- Ia [Yunus] melarikan diri, jauh dari hadapan YHWH. Yunus 2:4---- Aku [Yunus] menyangka dan berkata [bahwa] telah terusir aku dari hadapan mata-Mu.” Yunus 2:8----[Memang berdasarkan realita hidup duniawi], Yunus yang berpegang teguh pada berhala kesia-siaan [mengandalkan diri], Yunus meninggalkan YHWH, [pada hal Dia adalah Sang Pencipta Yang mengasih mereka dengan setia”]. Yunus 4:2--- Itulah sebabnya, maka aku [Yunus] dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu, bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya.”

rohaninya menanjak bilamana UMAT MANUSIA

KEPADA SANG dia bertobat. Hal BUDAYA HIDUP YANG BENAR—

Sebenarnya, relita ini adalah budaya hidup bangsa Israel di abad ke-8 sebelum Kristus yang saat itu sedang dilayani oleh enam nabi, yaitu: Yesaya, Hosea, Yoel, Amos, Mikha dan juga Yunus. Yesaya 1:4 mengungkapkan bagaimana bangsa Israel “meninggalkan YHWH” dengan membelakangi Allah.” Hosea 4:1-3 menyatakan bahwa “bangsa Israel itu sangat jahat dan penumpah darah yang sama juga dengan orang Niniwe (lihat kitab Nahum). Yoel satu secara keseluruhan menggambarkan bagaimana keadaan Israel yang memiliki kebinasaan total karena kejahatannya. Amos 9:2-4 menggambarkan bagaimana bangsa Israel tidak dapat melarikan diri kemanapun dari hadapan YHWH (mirip dengan Mamur 139). Mikha 6:6-8 menyatakan bahwa satu-satunya jalan keselamatan adalah “menghadap YHWH dalam pertobatan sejati.”

Itulah sebabnya, konsep ilmu keselamatan di Kejadian 3 tentang bagaimana YHWH datang untuk mencari manusia yang berdosa, tampil juga di kitab Yunus. Yunus 1:17 menyatakan, “Maka atas penentuan YHWH datanglah seekor ikan besar yang menelan Yunus; dan Yunus tinggal di dalam perut ikan itu tiga hari tiga malam lamanya.” Ikan besar adalah gambaran rencana keselamatan bagi manusia yang berdosa melalui Yesus Kristus. Itulah sebabnya Yunus 2:9 menyatakan bahwa “*Keselamatan adalah dari YHWH!*” Mengapa hal itu yang terjadi? Karena di pemandangan Allah, manusia yang mahabesar dosanya adalah penting. Konsep ini tampil di Yunus 3:3 dalam Alkitab Batak Toba yang bunyinya: Ai huta na balga do Niniweh di Jolo ni Debata” (artinya: Bahwa di hadapan Allah, orang yang berdosa itu adalah orang besar dalam arti orang penting). Apa kepentingannya? Mereka adalah CALON-CALON WARGA NEGARA SORGA. Inilah semangat penginjilan sejati. Penginjilan adalah budaya hidup. Semua orang yang sudah bertobat haruslah menginjil. Hamba Allah untuk Zaman akhir menyatakan bahwa “Setiap murid Kristus sejati dilahirkan [oleh Roh Kudus] ke dalam kerajaan Allah sebagai misionaris atau pemberita Injil.” Selanjutnya, ia menambahkan: “Setiap orang yang sudah diselamatkan oleh Yesus Kristus, dipanggil untuk bekerja atau menginjil dalam arti bersaksi dalam Nama dan Kuasa Allah demi keselamatan manusia yang berdosa” (Penuntun Pelayanan Kristen, 14-15).

Akhirnya, bilamana kita hubungkan konsep ilmu keselamatan di Kejadian 4 dan Yunus 4, terdapat persamaan sikap pikiran terhadap “orang benar” yaitu “marah” ataupun “bersungut karena tidak puas.” Di Kejadian 4-lah terdapat istilah “dosa pertama kali (Kejadian 4:4-7). Definisi dosa dalam cerita ini adalah “sikap pikiran.” Sikap yang sama inilah juga yang dicatat di Yunus 4. [Sesuatu yang paralel dengan Yunus 1 di saat Yunus masih belum bertobat sungguh-sungguh]. 4:1 Itulah sebabnya, *hal itu sangat mengesalkan hati Yunus, lalu marahlah ia.* 4:2 Itulah sebabnya, maka aku [Yunus] dahulu melarikan diri ke Tarsis, sebab aku tahu, bahwa Engkaulah Allah yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia serta yang menyesal karena malapetaka yang hendak didatangkan-Nya.” Berdoalah ia kepada YHWH, katanya: "Ya YHWH, bukankah telah kukatakan itu, ketika aku masih di negeriku? [Ini adalah sikap pikiran orang Israel tentang makna penginjilan sejati.

Mereka menganggap sepi kemurahan YHWH]. 4:3 Jadi sekarang, ya YHWH, *cabutlah kiranya nyawaku, karena lebih baik aku mati dari pada hidup.*" 4:4 Tetapi firman YHWH: "Layakkah engkau marah?" 4:5 Yunus [sebagai perwakilan dari orang Israel yang belum bertobat sungguh-sungguh] telah keluar meninggalkan kota itu dan tinggal di sebelah timurnya. Ia mendirikan di situ sebuah pondok dan ia duduk di bawah naungannya menantikan apa yang akan terjadi atas kota itu. [Hal ini adalah budaya orang Israel terhadap kemurahan YHWH]. 4:6 Lalu atas penentuan YHWH Allah tumbuhlah sebatang POHON JARAK melampaui kepala Yunus untuk menaunginya, agar ia terhibur dari pada *kekesalan hatinya*. Yunus sangat bersukacita karena pohon jarak itu. 4:7 Tetapi keesokan harinya, ketika fajar menyingsing, atas penentuan Allah datanglah SEEKOR ULAT, yang menggerek pohon jarak itu, sehingga layu. 4:8 Segera sesudah matahari terbit, maka atas penentuan Allah bertiplah ANGIN TIMUR yang panas terik, sehingga sinar matahari menyakiti kepala Yunus, lalu rebahlah ia lesu dan berharap supaya mati, katanya: "*Lebih baiklah aku mati dari pada hidup.*" 4:9 Tetapi berfirmanlah Allah kepada Yunus: "Layakkah engkau marah karena pohon jarak itu?" Jawabnya: "*Selayaknyalah aku marah sampai mati.*" 4:10 Lalu Allah berfirman: "Engkau sayang kepada pohon jarak itu, yang untuknya sedikit pun engkau tidak berjerih payah dan yang tidak engkau tumbuhkan, yang tumbuh dalam satu malam dan binasa dalam satu malam pula. 4:11 Bagaimana tidak Aku akan sayang kepada Niniwe, kota yang besar itu, yang berpenduduk lebih dari seratus dua puluh ribu orang, yang semuanya tak tahu membedakan tangan kanan dari tangan kiri, dengan ternaknya yang banyak?" [Yunus 4:10-11 adalah ayat inti untuk seluruh khotbah Yunus. Ayat ini menampilkan bahwa YHWH sangat mengasihi semua orang berdosa baik bangsa Israel yang diwakili oleh Yunus dan juga kota Niniwe. Baik Niniwe dan juta bangsa Israel adalah sama-sama orang berdosa yang melakukan kejahatan—lihat Hosea, Amos, Mikha, Yoel dan Yesaya untuk Israel. Lalu baca Nahum untuk Niniwe].

:: RANGKUMAN/KESIMPULAN ::

Ke-4 pasal kitab Yunus yang strukturnya adalah A-B-B-A (paralel terbalik). Situasi dan kondisi ini menggambarkan kesatuan cerita dan makna Alkitabiah tentang ilmu keselamatan yaitu REALITA BUDAYA HIDUP MANUSIA DI PLANET BUMI YANG BERDOSA. Sebagai penerapan khusus berdasarkan Alkitab Perjanjian Baru, hal lain yang bisa tampil adalah CERITA ANAK YANG HILANG. Yunus 1-2 adalah gambaran pertobatan anak yang sulung yaitu bangsa Israel. Yunus 3 adalah gambaran pertobatan anak yang bungsu. Kisah di Yunus 4 menggambarkan kemarahan anak yang sulung yaitu Israel karena yang bungsu bertobat. Makna cerita ini sama persis dengan pengalaman bangsa Israel/Yahudi yang diceritakan ulang di Lukas 15. Garis besar Lukas 15 adalah sebagai berikut:

1. Lukas 15:1-2 -- Orang Parisi dan ahli Taurat bersungut kepada Yesus.
2. Lukas 15:3-32 – Yesus menjawab persungutan itu melalui perumpamaan:
 - a. Perumpamaan domba yang hilang (di luar rumah) – 15:4-7

- b. Perumpamaan uang yang hilang (di dalam rumah) – 15:8-10
- c. Perumpamaan anak yang hilang (penerapan kitab Yunus) – 15:11-32
 - 1) Anak sulung bertobat (Orang Israel) – Yunus 1-2
 - 2) Anak bungsu bertobat (Gambaran non-Israel) – Yunus 3
 - 3) Anak sulung marah dan bersungut – Yunus 4

Berdasarkan realita pekabaran nabi Yunus yang terdiri atas empat pasal ini, kita dapat mengamati makna PEKABARAN TIGA MALAIKAT SORGA YANG MERUPAKAN INJIL YANG KEKAL KE SELURUH DUNIA. Pekabaran malaikat yang pertama tampil melalui ungkapan "Takutlah akan Allah yang menjadi Pencipta langit dan bumi dan segala isinya" (Yunus 1:9). Pekabaran malaikat yang kedua adalah KEBENARAN TENTANG KESELAMATAN YANG HANYA BERSUMBER DARI YHWH yang sama dengan ungkapan ORANG BENAR AKAN HIDUP OLEH IMANNYA (Yunus 2:9) Dengan demikian, siapa saja yang mengandalkan dirinya seperti Babilon di Kejadian 11 dan juga Yesaya 14, pastilah runtuh dalam arti binasa (Yunus 2:8). Akhirnya, pekabaran malaikat yang ketiga adalah evaluasi atau disiplin kasih sayang YHWH bahwa siapa saja yang melawan Sang Pencipta pasti menderita batin, apakah melalui pemberontakan ataupun melalui persungutan. Akan tetapi, siapa saja yang menyambut YHWH yang sangat mengasihi umat manusia walaupun memiliki dosa yang sangat besar, ia pasti beroleh keselamatan (Yunus 3-4). Singkatnya, berdasarkan pekabaran INJIL KERAJAAN ALLAH YANG KEKAL sejak Kejadian 1 dan seterusnya, jelaslah bahwa siapa yang bertobat pasti beroleh hidup sejati dan abadi – budaya sorgawi (Yunus 2-3), sedangkan siapa yang melawan Sang Pencipta pasti akan menderita alias suasana neraka—budaya duniawi (Yunus 1, 4).



PDT. H.S.P. SILITONGA, M.A., M.TH., PH.D
DOSEN FAKULTAS THEOLOGIA

“MENJADI ORANG KRISTEN YANG MEMBANGUN”

Kita harus menjadi orang Kristen yang membangun sebagaimana sifat Yesus yang selalu membangun

Pertanyaan yang ingin saya sampaikan kepada saudara adalah mengenai perumpamaan kambing dan domba. Apakah ciri-ciri kambing itu? Jawabnya: “Bukan domba tetapi mirip domba.” Apakah ciri-cirinya? Kalau saya katakan “kijang” terus saudara akan katakan mobil buatan Indonesia. Perbedaannya adalah sebagai berikut: **Kijang:** (i) Mempunyai empat roda dan model seperti Jeep tetapi bukan Jeep, (ii) Buatan rakitan Indonesia yang pertama. **Kambing:** (i) Mempunyai empat kaki dan mirip seperti Sheep (domba) tetapi bukan Sheep, (ii) Tetapi apa artinya kambing bila dihubungkan dengan ayat inti kita yaitu orang-orang yang hidup dan yang hilang atau tidak selamat di akhir zaman.

Mari kita baca ayat inti kita yang terdapat di Matius 25:32, 33: ³²“Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing, ³³dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya.”

Saudaraku sekalian Tuhan mengetahui perbedaan antara domba dan kambing. Nah, apakah kriteria atau ciri-ciri yang Yesus gunakan untuk menentukan yang mana itu domba dan yang mana itu kambing? Apabila saudara terus membaca dalam ayat-ayat selanjutnya, saudara akan mendapatkan bahwa domba itu yaitu mereka yang memberikan makan, memberikan pakaian, dan memberikan air minum kepada orang lain. Domba itu mengundang makan kepada orang-orang asing atau tamu-tamu. Domba itu pergi mengunjungi orang sakit di rumah sakit sedang kambing tidak. Domba pergi mengunjungi orang di penjara tetapi kambing tinggal di rumah dan nonton televisi. Dengan kata lain, ciri-ciri domba yang Yesus maksudkan adalah orang-orang yang memperhatikan orang lain. Mereka atau orang-orang ini yang memperhatikan kesejahteraan orang lain.

Mari kita baca dalam Matius 25:40: “Dan Raja itu akan menjawab mereka: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.’” Jadi apabila saudara keluar dari tempat ini dan menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan, saudara sudah melakukan itu terhadap Yesus. Apakah saudara pergi kepada tetangga atau ke rumah sakit atau ke convalescent (rumah jompo) dan memberikan makanan kepada mereka saudara sudah melakukan kepada Yesus.

Kita baru berbicara tentang orang yang ada di luar sana. Tentunya orang yang ada di dalam gereja kita haruslah kita lakukan lebih baik daripada itu. Selama 33 tahun Yesus berada di dunia ini, Yesus selalu menunjukkan kebaikan dan mencintai orang lain. Kita harus lakukan yang sama. Yesus selalu membangun orang lain. Yesus adalah selalu di *construction business* dan itulah tugas-Nya. Kadang-kadang

kita juga suka membangun, tetapi bukan untuk orang lain. Kita coba membangun diri kita sendiri, tetapi pada saat yang sama kita mau menghancurkan orang lain. Kadang-kadang kalau kita menjelekkkan orang lain, kita kelihatan lebih baik daripada mereka. Kita tidak bisa lakukan itu untuk mengeritik orang lain. Tetapi Alkitab katakan dalam 1 Tesalonika 5:11: “Karena itu nasehatilah seorang akan yang lain dan saling **membangunlah** kamu seperti yang memang kamu lakukan.” Hal ini yang Alkitab katakan. Saudaraku sekalian kita ini adalah *construction business* untuk membangun. Kita bukan di *radio business*, saudara bukan kerja di *machine business*, *janitor business*, atau di *nursing business*. *You are a builder to construct people* (saudara adalah pembangun untuk membangun dan menolong orang lain) menjadi seperti Yesus. *That’s our business* untuk membangun orang lain.

Suatu kali seorang *conductor* atau petugas kereta api mulai mengumpulkan semua tiket, setelah para penumpang naik. Setelah dia sudah mengumpulkan semua tiket, dia mengumumkan bahwa, “di tempat stop (pemberhentian) yang berikut semua penumpang harus ke luar dari kereta api, oleh sebab mereka berada di kereta api yang salah.” Semua penumpang melihat satu sama lain dengan keheranan. Mereka tidak percaya. Tetapi pada akhirnya mereka dapati bahwa sang *conductor* ini yang salah naik kereta. Hati-hati apabila kita mengeritik orang lain yang ada kemungkinan kita sendiri yang salah. Kalau kita menunjuk jari satu pada orang lain, ada tiga jari yang menunjuk kepada diri kita.

Sudah waktunya kita berhenti untuk menyakiti hati orang lain dan mulai membangun saudara-saudara kita yang lain. Yesus adalah sebagai Teladan yang membangun. Kalau kita ingin menjadi seperti Yesus kita harus membangun orang lain, mengasihi orang lain melebihi dari yang mereka inginkan atau yang mereka harapkan. Kadang-kadang kita katakan, ah... mereka tidak layak untuk mendapatkan kebaikan atau pertolongan. Mereka tidak baik terhadap kita, mengapa kita harus baik-baik kepada mereka. Jangan kita lupa, di hadapan Tuhan yang seharusnya kita tidak layak untuk mendapatkan kebaikan dari Tuhan, tetapi Allah telah mengasihi kita pada saat kita masih berdosa. Kita harus menyalakan lilin ke ruangan yang gelap dan melupakan kegelapan itu.

Marilah kita menjadi seperti Yesus. Yesus adalah Terang Dunia dan bukan menuding kegelapan. Buatlah perbuatan yang baik. Ellen G. White berkata, “Yesus datang ke dunia ini untuk membangun kembali tabiat kita, membangun dan mengubah tabiat orang-orang melalui kuasa ilahi.” (Vol. 6 SDA Bible Commentary, p 1104). Yesus adalah *remodeling business*. Yesus menolong kita untuk dibangun kembali. Semboyan di rumah sakit kita adalah, “To Make Man Whole” yaitu mengembalikan peta Allah yang hilang. Sebagaimana Yesus adalah yang membangun, demikian pula kita sebagai domba-domba-Nya kita juga harus membangun orang lain. Efesus 4:29: “Janganlah ada perkataan kotor keluar dari

mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia. Kita harus membangun orang lain.”

Apakah profesi anda? *Be a builder!!!* Jadilah pembangun yaitu membangun orang lain. Galatia 5:13: “Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih. Zig Ziglar berkata: *“He climbs highest who helps another up.”* Ia mendaki yang paling tinggi untuk menolong orang lain. “Bukan seperti udang-udang yang ada di dalam tempayan.” Ujung yang satu mau mendaki ke luar, ujung yang lain naik di atasnya dan sama-sama jatuh dan tidak ada satu ujung yang bisa ke luar dari tempayan. Ada sebuah istilah dalam bahasa Manado, “Baku cungkel” (Saling mendongkel atau menjatuhkan satu sama lain).

Pekerjaan kita yang terbesar adalah bukan membangun bangunan yang tinggi seperti “World Trade Center” yang sudah musnah, tetapi membangun orang lain. Mazmur 10:12: “Bangkitlah, TUHAN! Ya Allah, ulurkanlah tangan-Mu, janganlah lupakan orang-orang yang tertindas.” *Our business is helping people.*

John Wesley berkata: 1) Buatlah semua kebaikan sedapat mungkin, 2) Oleh semua kekuatanmu, 3) Di dalam berbagai cara, 4) Di mana pun saja, 5) Kapan saja, 6) Kepada semua orang, 7) Sepanjang umur hidupmu. *That’s our business.* Mari kita baca di dalam 1 Korintus 10:24: “Jangan seorang pun yang mencari keuntungannya sendiri, tetapi hendaklah tiap-tiap orang mencari keuntungan orang lain.” Janganlah mencari keuntungan bagi dirimu sendiri tetapi mencari untuk keuntungan orang lain. Inilah prinsip yang terbesar.

Seorang pengunjung di rumah sakit memperhatikan seorang perawat sukarela yang menolong seorang pasien yang berpenyakit kusta. Perawat ini membuka perban dari luka-lukanya dan membersihkan luka-luka dari orang yang berpenyakit kusta dan menutupi kembali luka-lukanya. Kemudian pengunjung ini katakan, “Walaupun saya diberikan satu juta dolar saya tidak akan lakukan hal itu.” Perawat ini pun katakan, “Saya juga tidak mau lakukan, tetapi saya lakukan untuk Yesus.” Orang Kristen yang benar bukan *demolition business* (business yang menghancurkan). Kita adalah membangun. Saya pikir kita harus menunjukkan Yesus itu di dalam kehidupan kita. Mungkin kita harus

berbicara sedikit tentang diri kita dan berbicara lebih banyak tentang Yesus. Kita harus kurangi kebiasaan mengecilkan Tuhan, dengan lebih mengatakan pujian. Kita harus mengurangi membenci dan lebih mencintai. Filipi 2:4: “dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.” Hal ini yang Yesus lakukan. Dan kita mau seperti Yesus. Apakah hal ini adalah tujuan dari kehidupan saudara? Untuk menjadi seperti Yesus? *So go the second mile.* Benjamin Franklin berkata: *“If you would not be forgotten as*

soon as you are dead and rotten, either write things worth reading or do things worth the writing.” “Jikalau saudara tidak ingin dilupakan sesudah saudara mati dan kembali menjadi tanah, tuliskanlah perkara-perkara yang berharga (yang baik) untuk bisa dibacakan orang atau lakukanlah perkara-perkara yang baik yang dapat dituliskan orang.”

Robert Schuller menceritakan satu cerita tentang seorang bankir (kepala bank). Setiap hari dia memarkir mobilnya di pojok dari bangunan bank itu, dan di sudut bank itu ada seorang pengemis. Sang pengemis ini duduk tanpa kedua kakinya. Setiap hari bankir ini memberikan uang kepadanya dan berbicara kepada pengemis ini. Sang pengemis ini memiliki pensil-pensil yang ia ingin jual. Dan sang bankir mengatakan kepadanya, “Engkau tahu, saya selalu mengambil satu pensil ini, oleh sebab engkau adalah seorang pedagang dan saya selalu mengharapkan untuk menerima nilai yang baik dari seorang pedagang yang melakukan business.” Pada suatu hari sang pengemis tidak berada lagi di pinggir jalan. Dan bankir ini sudah melupakan pengemis tersebut. Minggu dan bulan berlalu, suatu kali kepala bank ini pergi ke satu gedung di mana terdapat kios-kios dan dia bertemu dengan sang pengemis tersebut di sana sedang menjual bermacam-macam barang. Kepala bank ini datang kepadanya dan berkata, “Saya mengenal engkau,” kata sang kepala bank. Dan sang pengemis ini membalas, “Saya ingat engkau.” Pengemis itu katakan, “Saya sangat berterima kasih, sebab engkau selalu katakan bahwa saya adalah seorang pedagang dan engkau tidak pernah mengakui saya sebagai seorang pengemis.” Oleh sebab itu saya selalu memikirkan bagaimana menjadi seorang pedagang daripada seorang pengemis. Engkau telah memberikan kepadaku *self-respect* (perhargaan diri). Engkau memandang saya seorang yang berbeda. Engkau membangun saya. Inilah sifat orang Kristen adalah membangun orang lain. Kolose 3:12: “Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelembutan dan kesabaran.

Saya mempunyai pertanyaan: Mengapa Yesus melakukan banyak mujizat? Apakah hal ini untuk membuktikan keilahian-Nya atau membuktikan keallahan-Nya? Tidak, sebab setan juga melakukan mujizat. Yesus membuat mujizat bukan untuk menunjukkan kuasa-Nya tetapi menunjukkan kebaikan-Nya. Kerinduan Segala Zaman, hal 407 mengatakan, “Arti yang terbesar dari mujizat-mujizat yang Yesus lakukan adalah untuk menjadi berkat kepada manusia.” Tujuan Yesus adalah untuk kebaikan kepada manusia dan mujizat adalah salah satu metode yang Dia tunjukkan kepada manusia. Saya mengambil kesimpulan sebagai berikut: **“Kebajikan adalah lebih besar dari mujizat-mujizat.”** (i) *The power to be kind is greater (kuasa untuk menjadi baik adalah lebih besar),* (ii) *The devil can do miracles (setan dapat melakukan mujizat-mujizat),* (iii) *But the devil cannot be kind (tetapi setan tidak bisa menjadi baik).* Bukti yang tertinggi bahwa Yesus adalah Allah adalah menunjukkan tabiat kebaikan Allah, suatu kehidupan yang terbesar dari semua mujizat-mujizat.” (Desires of Ages, p. 407).

Mari kita ikuti ayat terdapat di Matius 11:2-6: Murid-murid Yohanes Pembaptis pada suatu hari datang kepada Yesus dan berkata, “Yohanes menginginkan kami untuk bertanya kepada-Mu suatu pertanyaan: ‘Apakah engkau

sungguh-sungguh seorang Mesias?” Apakah yang Yesus jawab? Apakah Yesus mengatakan, oh Yah... Tidak, melainkan, ⁴“Yesus menjawab mereka: ‘Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: ⁵orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. ⁶Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku.’” Bukti yang terbesar bahwa Yesus adalah Allah adalah bagaimana cara-Nya Yesus menolong orang lain. Galatia 6:2 berkata: “Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” Kita harus menolong orang lain. Pada waktu Yesus masih muda, Yesus adalah seorang tukang kayu pembuat kursi dan tempat duduk, tetapi setelah Yesus sudah dewasa Yesus membangun orang lain. Hal-hal yang boleh menjadi teladan buat kita adalah: 1) Pada waktu Yesus berada di pesta, Yesus menolak kritikan dari orang banyak tentang Mariam yang mencurahkan minyak narwastu di kaki-Nya, 2) Yesus mengangkat kembali Zakheus, 3) Yesus menerima anak-anak untuk datang kepada-Nya, 4) Yesus menerima saudara dan saya dengan rahmat dan anugerah-Nya, 5) Yesus selalu membangun orang lain, 6) Dapatkah kita menjadi seperti Yesus membangun orang lain???

Sebagai ayat penutup dari renungan saya, tampaknya ayat ini agak keras, terdapat dalam 1 Yohanes 3:14-16: ¹⁴“Kita tahu, bahwa kita sudah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut. ¹⁵“Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia. Dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya. ¹⁶“Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita.” Tuhan memberkati.



Pdt. Joppy Wauran, MBA, MDiv
KONTRIBUTOR KHUSUS WAO

Waktu Terbenamnya Matahari

Diolah oleh P.C. Wattimena

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	25-Mar	26-Mar-2005			
	2005	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:48	6:40	12:44	18:48	12:08
Medan	18:35	6:27	12:31	18:34	12:07
Pematangsiantar	18:33	6:25	12:29	18:33	12:07
Pekanbaru	18:23	6:16	12:19	18:23	12:06
Padang	18:27	6:21	12:24	18:27	12:06
Jambi	18:14	6:08	12:11	18:14	12:06
Palembang	18:09	6:03	12:06	18:09	12:05
Bndr. Lampung	18:07	6:02	12:04	18:07	12:04
Anyer-Carita	18:05	5:59	12:02	18:04	12:04
Jakarta	18:01	5:56	11:58	18:00	12:04
Puncak	18:00	5:55	11:57	17:59	12:04
U N A I	17:58	5:53	11:55	17:57	12:04
Bandung	17:57	5:53	11:55	17:57	12:04
Cirebon	17:54	5:49	11:51	17:53	12:04
Cilacap	17:52	5:47	11:49	17:51	12:04
Semarang	17:46	5:41	11:44	17:46	12:04
Solo	17:45	5:40	11:42	17:44	12:04
Surabaya	17:37	5:32	11:34	17:36	12:04
Jember	17:33	5:28	11:30	17:32	12:04
Denpasar	18:27	6:22	12:24	18:26	12:03
Mataram	18:23	6:19	12:21	18:23	12:03
Ende	18:01	5:57	11:59	18:00	12:03
Kupang	17:53	5:49	11:51	17:53	12:03
Pontianak	17:52	5:45	11:48	17:51	12:06
Pangkalan Bun	17:42	5:36	11:39	17:42	12:05
Palangkaraya	17:33	5:27	11:30	17:32	12:05
Banjarmasin	18:30	6:24	12:27	18:30	12:05
Balikpapan	18:21	6:15	12:18	18:21	12:06
Tarakan	18:19	6:11	12:15	18:19	12:07
Makassar	18:11	6:05	12:08	18:10	12:04
Kendari	17:58	5:52	11:55	17:58	12:05
Palu	18:09	6:03	12:06	18:09	12:06
Gorontalo	17:57	5:50	11:53	17:56	12:06
Manado	17:50	5:42	11:46	17:49	12:06
U N K L A B	17:49	5:42	11:45	17:49	12:06
Ternate	18:39	6:32	12:36	18:39	12:06
Ambon	18:36	6:30	12:33	18:35	12:05
Sorong	18:24	6:17	12:20	18:23	12:06
Tembagapura	18:00	5:55	11:57	18:00	12:05
Biak	18:04	5:58	12:01	18:04	12:06
Jayapura	17:46	5:40	11:42	17:45	12:05
Merauke	17:46	5:42	11:44	17:46	12:03
Kuala Lumpur	19:22	7:15	13:18	19:22	12:07
Singapore	19:14	7:06	13:10	19:13	12:06
Manila	18:07	5:56	12:01	18:07	12:11
A I I A S	18:07	5:56	12:01	18:07	12:11
Andrews Univ.*	19:03	6:38	12:50	19:04	12:26
GC*	18:25	6:01	12:13	18:26	12:24
Loma Linda*	18:04	5:44	11:54	18:05	12:21
Seattle*	18:29	5:59	12:14	18:30	12:31
Delft*	19:04	6:31	12:48	19:06	12:34
Edison, NJ*	18:15	5:50	12:03	18:16	12:25

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.